

Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca melalui Kegiatan Membaca Nyaring di Kelas Rendah

Siddiq Fahrel^{1*}, Zakia Faiha², Mutiara Ananda³, Afriza Media⁴, Ari Suriani⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Email : siddiqfahrel120706@gmail.com^{1*}, faihafaiha705@gmail.com²,
mutiara08200412@gmail.com³, afrizamedia@fip.unp.ac.id⁴, arisuriani@fip.unp.ac.id⁵

Korespondensi penulis : siddiqfahrel120706@gmail.com

Abstract. *Low reading interest and skills in early elementary school classes indicate the need for efficient learning strategies. One method that has been proven to improve literacy skills is reading aloud activities. This study aims to explain the strategies implemented by teachers in improving reading literacy skills through reading aloud activities in lower grades. This research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews and observations. The findings of the study indicate that reading aloud strategies implemented by teachers, such as selecting interesting picture books, using intonation and expression when reading, and reflecting after reading can increase students' interest and participation in reading activities. This activity also increases students' vocabulary and builds good reading habits. This study emphasizes the significance of teacher training in expressive reading and providing quality reading books in elementary schools.*

Keywords: *reading literacy, reading aloud, lower grades, teacher strategies*

Abstrak. Minat dan keterampilan membaca yang rendah di kelas awal sekolah dasar mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang efisien. Salah satu metode yang terbukti meningkatkan keterampilan literasi adalah aktivitas membaca keras. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui aktivitas membaca nyaring di kelas-kelas bawah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi membaca nyaring yang diterapkan oleh guru, seperti pemilihan buku cerita bergambar yang menarik, penggunaan intonasi dan ekspresi saat membacakan, serta refleksi setelah membaca dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Aktivitas ini juga menambah kosakata siswa dan membangun kebiasaan membaca yang baik. Studi ini menekankan signifikansi pelatihan guru dalam membaca secara ekspresif dan penyediaan buku bacaan berkualitas di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi membaca, membaca nyaring, kelas rendah, strategi guru

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak-anak untuk dikuasai sejak masa kecil mereka. Kemampuan tersebut tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap pemahaman materi di berbagai pelajaran. Oleh karena itu, membangun pondasi literasi yang kuat dari kelas awal merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dasar.

Menurut penelitian internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), hasil literasi membaca siswa di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, yakni masih di bawah rata-rata negara lain. Hal ini mengindikasikan terdapat masalah mendasar

dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar, terutama untuk siswa di kelas rendah (kelas 1–3). Rendahnya tingkat literasi ini diperparah oleh rendahnya minat baca, terbatasnya akses ke sumber bacaan yang menarik dan berkualitas, serta penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi.

Di sisi lain, siswa pada kelas rendah berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret (berdasarkan teori Piaget), di mana pembelajaran yang efektif perlu disajikan secara nyata, visual, dan kontekstual. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing literasi, terutama dalam membangun kebiasaan membaca sejak usia muda. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajarkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan berharga.

Salah satu metode yang disarankan oleh para peneliti adalah teknik membaca keras (read-aloud). Membaca adalah kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sejak usia dini. Kemampuan ini tidak hanya berhubungan dengan hasil di pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi di pelajaran lainnya. Dengan demikian, membangun dasar literasi yang kuat sejak kelas awal adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan dasar.

Berdasarkan temuan dari penelitian internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), skor literasi membaca siswa Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, yakni masih di bawah rata-rata negara lain. Ini menandakan adanya masalah dasar dalam proses pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar, terutama di kalangan siswa kelas rendah (kelas 1–3). Rendahnya literasi ini diperburuk oleh kurangnya minat untuk membaca, akses yang terbatas terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas, serta kurangnya variasi dalam metode pengajaran.

Membaca keras adalah teknik yang melibatkan pengucapan kata atau kalimat dengan suara, sambil memperhatikan aspek intonasi, pelafalan, jeda, ekspresi, dan artikulasi. Teknik ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan bagaimana bunyi bahasa yang benar, dan sekaligus memperkuat hubungan antara teks tertulis dan pemahaman makna. Tarigan (2008) menyatakan bahwa membaca keras artinya membaca dengan suara yang cukup keras agar pendengar dapat memahami isi teks, termasuk informasi, emosi, dan ide dari penulis. Sementara itu, teknik membaca nyaring merujuk pada cara terstruktur yang digunakan oleh pengajar untuk mengoptimalkan kegiatan membaca nyaring dalam lingkungan kelas. Pendekatan ini mencakup pemilihan bahan bacaan yang sesuai, penerapan nada serta ekspresi yang menarik, serta interaksi antara guru dan murid selama dan setelah sesi membaca. Tujuan dari metode

membaca dengan suara nyaring adalah untuk melatih keterampilan membaca secara teknis dan juga meningkatkan ketertarikan atas bacaan, memperluas kosakata, serta memperdalam pemahaman terhadap teks. Dalam pelaksanaannya, metode ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang penuh kesadaran serta reflektif dari guru dalam suasana belajar yang menarik dan relevan.

Anak-anak di kelas rendah berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret operasional (berdasarkan teori Piaget), di mana pembelajaran yang efektif harus bersifat nyata, visual, dan kontekstual. Dalam hal ini, peran guru sangat signifikan sebagai penggerak literasi, khususnya dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Guru tidak hanya memberikan pengajaran mengenai keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, menghibur, dan berarti bagi peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan membaca keras di sekolah dasar belum mencapai tingkat optimal. Banyak guru yang masih belum terlatih dengan baik dalam mempraktikkan metode membaca nyaring secara ekspresif dan belum sepenuhnya menyadari manfaat dari kegiatan ini untuk penguatan literasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca melalui kegiatan membaca nyaring, serta menganalisis dampaknya terhadap minat dan kemampuan membaca siswa di kelas awal.

Akan tetapi, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan membaca nyaring di sekolah dasar masih belum maksimal. Banyak pengajar yang belum memiliki pelatihan yang cukup dalam teknik membaca nyaring secara ekspresif dan belum sepenuhnya memahami manfaat dari kegiatan ini dalam pengembangan literasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca melalui aktivitas membaca keras, serta menganalisis dampaknya terhadap minat dan kemampuan membaca siswa di kelas awal.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang diteliti adalah para guru kelas rendah di sebuah sekolah dasar negeri di Sumatera Barat dan siswa kelas 2 yang berjumlah 22 orang. Untuk mengumpulkan data, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan aktivitas membaca keras serta wawancara mendalam dengan para guru.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode membaca dengan suara keras yang diterapkan oleh guru melibatkan tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, guru memilih buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Buku yang dipilih harus memiliki ilustrasi yang menarik, alur cerita yang mudah dipahami, serta nilai moral yang positif.

Dalam fase pelaksanaan, guru membacakan buku dengan variasi nada suara, ekspresi wajah, dan cara bercerita yang mampu menarik perhatian siswa. Guru memb pause pembacaan di bagian tertentu untuk menjelaskan kosakata yang sulit dan mengajak siswa membuat prediksi tentang kelanjutan cerita. Kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi cerita.

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi di kelas. Guru mengajukan pertanyaan terbuka mengenai karakter, peristiwa, dan pesan moral dari cerita tersebut. Siswa diberikan kesempatan untuk membagikan pendapat dan menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Aktivitas ini membantu meningkatkan daya ingat, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbicara siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat setiap minggu. Siswa yang sebelumnya kurang aktif kini mulai menunjukkan minat untuk membaca dan berbicara di depan kelas. Dalam kurun waktu tiga minggu, partisipasi siswa naik dari 6 siswa aktif di minggu pertama menjadi 17 siswa yang bersedia berpartisipasi dalam membaca dan mendiskusikan cerita di minggu ketiga. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih ekspresif saat merangkum cerita dan mulai terbiasa menggunakan intonasi yang sesuai.

Berikut adalah strategi yang efektif untuk pembelajaran di kelas rendah:

1. Pemilihan Buku Cerita yang Sesuai

Kriteria buku: Cerita bergambar dengan teks yang singkat dan mudah dipahami. Bahasa yang sederhana. Cerita yang mengandung nilai moral atau pelajaran hidup. Ilustrasi yang menarik dan relevan dengan isi cerita. Contoh: buku cerita anak, dongeng, fabel, dan cerita rakyat dalam versi anak.

2. Menciptakan Suasana yang Nyaman

Guru mengajak siswa untuk duduk melingkar atau di area yang nyaman (seperti karpet baca atau pojok baca). Atmosfer kelas diatur tetap tenang dan santai, tanpa gangguan.

3. Teknik Membaca yang Penuh Ekspresi

Guru membacakan cerita dengan: intonasi suara yang jelas dan bervariasi mengikuti karakter atau suasana cerita. Menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tangan untuk menambah daya tarik pembacaan. Mengatur volume suara dan kecepatan di bagian tertentu untuk menekankan makna.

4. Mengajak Siswa Berkontribusi Secara Aktif

Sebelum membaca: Guru bertanya, "Apa kira-kira isi cerita ini?" sambil menunjukkan sampul buku. Saat membaca: Berhenti sejenak untuk bertanya, "Apa yang kalian rasa akan terjadi selanjutnya?" Mengajak siswa untuk menirukan suara atau gerakan karakter. Setelah membaca: Diskusi mengenai isi cerita: siapa karakternya, apa nilai moral yang bisa diambil, bagian mana yang paling mereka suka. Kegiatan tambahan seperti menggambar karakter, membuat dialog, atau bermain peran.

5. Menghubungkan Cerita dengan Pengalaman Siswa

Guru mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, setelah membaca tentang hewan yang berbagi makanan, guru bisa bertanya, "Pernahkah kalian berbagi makanan dengan teman?"

6. Menggunakan Buku sebagai Media untuk Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran

Contohnya, cerita mengenai alam dapat dihubungkan dengan pelajaran IPA. Cerita yang melibatkan angka dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika dasar.

7. Konsistensi dan Rutinitas

Membaca dengan suara keras dilakukan secara teratur (sekitar 10–15 menit di awal atau akhir pelajaran setiap hari). Guru membentuk kebiasaan yang menyenangkan sehingga anak-anak menantikan sesi membaca nyaring.

Wawancara yang dilakukan dengan para pengajar menunjukkan beberapa temuan yang mencolok. Seorang guru kelas 2 menyatakan, "Awalnya, hanya beberapa murid yang mau membaca dengan lantang, tetapi setelah dua minggu saya membacakan cerita dengan nada lucu dan suara karakter, anak-anak menjadi lebih bersemangat. Bahkan, beberapa dari mereka meminta untuk melanjutkan cerita itu di depan teman-temannya."

Di sisi lain, guru juga menyebutkan adanya peningkatan dalam kosakata yang dimiliki siswa. "Saat ini, anak-anak sering menggunakan kata-kata yang mereka dengar dari cerita, seperti 'menyidik', 'berjelajah', dan 'menghebohkan'. Hal ini sangat jarang terdengar sebelumnya," ungkap guru kelas satu.

Selain itu, para pengajar mencatat bahwa membaca dengan suara keras juga membantu anak-anak yang selama ini kesulitan dalam mendengarkan dan fokus. Seorang guru berkata, "Murid saya yang biasanya tidak bisa tenang, saat sesi membaca nyaring ternyata sangat fokus dan bahkan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan baik. Menurut saya, ini sangat menakjubkan."

Namun, tantangan tetap ada. Salah satu pengajar menyampaikan, "Kami memiliki beberapa koleksi buku cerita yang beragam. Terkadang kami perlu mencari cerita di internet atau meminjam dari perpustakaan setempat. Kendala ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan lembaga untuk program literasi."

Secara keseluruhan, wawancara dengan guru menggambarkan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri saat berbicara, dan lebih menikmati sesi pelajaran Bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca nyaring merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di tingkat awal. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan kosakata baru dan meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta menanamkan kebiasaan membaca yang baik sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan, terdapat peningkatan partisipasi aktif siswa yang signifikan seiring dengan kegiatan yang berlangsung. Wawancara dengan para pengajar menunjukkan adanya peningkatan yang baik dalam sikap dan motivasi siswa terhadap aktivitas membaca. Para guru juga merasakan peningkatan rasa percaya diri saat membacakan cerita, meskipun masih ada tantangan dalam menyediakan bahan bacaan yang mencukupi.

Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah lebih mendukung kegiatan membaca nyaring dengan menyediakan buku cerita anak yang menarik dan sesuai. Selain itu, penting juga untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang metode membaca ekspresif dan cara

membangun interaksi saat membaca, agar strategi ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Fatmawati, L., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas III Berbantuan Media Flashcard di Sekolah Dasar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 200-211.
- Harahap, A. L. (2022). *Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sd Negeri 0906 Padang Sihopal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hasanah, U., Ibrahim, A., Nurjanah, S., Deiniatur, M., Wulantina, E., Hakim, N., ... & Aprilia, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak melalui Metode Read Aloud: Program Pengabdian Internasional di Malaysia. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 133-144.
- Kusuma, L., & Sukartiningsih, W. (2024). Pengaruh PENGARUH STRATEGI MEMBACA NYARING BERBANTUAN BUKU ANAK BERJENJANG TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3).
- Mayasari, D. P., & Fathoni, A. (2024). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 803-812.
- MUHTAR, A. (2022). *PENGARUH METODE READING ALOUD (MEMBACA NYARING) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 02 BALERAKSA KARANGMONCOL PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Oktafani, D., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2023). Mengasah Kemampuan Membaca Siswa Melalui Membaca Nyaring Di Kelas III Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 24-31.
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartini, E. (2022). Membangun literasi membaca pada anak melalui metode membaca nyaring (read aloud). *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 54-61.
- Sari, N. T. A., Nurmahanani, I., Adjie, N., & Rajasa, G. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah terhadap Aktivitas Membaca Nyaring (Reading Aloud): Sebuah Studi Kasus. *Metodik Didaktik*, 17(2).
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181-5192.

- Syahriah, S., Haliq, M. I., & Rahmat, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Pias-Pias Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 679-691.
- Wanti, C. B. F. (2023). *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).